

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI MINUMAN MANIS DI WILAYAH PERKOTAAN DAN PERDESAAN JAWA TENGAH (STUDI RISKESDAS 2018)

**NYIMAS NADYA RACHMILLA-25000117140158
2021-SKRIPSI**

Konsumsi minuman manis adalah faktor risiko dari banyak penyakit tidak menular. 68,8% populasi Jawa Tengah ditemukan mengonsumsi minuman manis setiap hari berdasarkan data Riskesdas 2018. Perbedaan terlihat pada wilayah kota dan desa yang berbanding 72,4% dengan 65,00%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dengan konsumsi minuman manis di wilayah kota dan desa Jawa Tengah. Desain penelitian adalah kuantitatif *cross-sectional*. Populasi merupakan seluruh penduduk usia produktif Jawa Tengah; sampel dan data didapat dari studi Riskesdas 2018. Hasil uji Chi Square menemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dan pekerjaan dengan konsumsi minuman manis di desa dan kota ($p < 0,05$). Hasil uji Spearman menunjukkan ada hubungan antara usia dengan konsumsi dalam arah terbalik ($p < 0,05$; r kota $-0,0016$; r desa $-0,06$), ada hubungan antara pendidikan dengan konsumsi dalam arah positif, hanya di kota ($p < 0,05$; $r = 0,032$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan konsumsi di desa ($p > 0,05$).

Kata kunci : minuman manis, perkotaan dan perdesaan, Jawa Tengah